

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMP Negeri 1 Lasem didirikan tanpa dukungan dari orang-orang di masyarakat, seperti pendidik, guru, ulama, dan komite. Guru negeri yang tinggal di Kecamatan Lasem berdiskusi dengan kyai dan masyarakat, dan hasilnya adalah keputusan untuk mendirikan lembaga pendidikan di kota Lasem..

SMP Negeri 1 Lasem berdiri sejak tahun 1967 dengan nama SMP Persiapan Negeri Lasem dan sebagai Filial SMP Negeri 2 Rembang bertempat di gedung PDAM lama di Lasem. Pada tanggal 23 Januari 1973 ditetapkan menjadi SMP Negeri Lasem oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Dengan segala kegiatan dan prestasi, pada tanggal 26 Desember 2006, SMP N Lasem ditetapkan menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN). Karena semakin berprestasi diberbagai bidang, SMP N 1 Lasem ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada tanggal 10 Juni 2009. Tidak selang berapa lama, pada tanggal 16 Oktober 2009 SMPN 1 Lasem ditetapkan sebagai Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Pada tanggal 2 Juli 2018 SMPN 1 Lasem meraih predikat sebagai Sekolah Rujukan. Sejalan dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka, pada tanggal 8 Agustus 2022 SMPN 1 Lasem mendapat SK dari Kemendikbudristek sebagai Sekolah Penggerak Angkatan 3. Dan pada tanggal 24 November 2022 SMPN 1 Lasem menraih penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri tingkat Nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup RI.<sup>1</sup>

#### 2. Profil SMP Negeri 1 Lasem

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 1 Lasem
No Statistik	:	20315723
Sekolah/NPSN	:	
Alamat Sekolah	:	Jalan Sultan Agung no. 1 Lasem, Rembang, Jawa Tengah, Indonesia, 59271
Koordinat	:	Longitude- 6.69186138931 Latitude 111.435142569
Nama Kepala Sekolah	:	Estu Budi Winarni, S.Pd.

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi, *Sejarah SMP Negeri 1 Lasem*, (Dikutip Tanggal 2 Februari 2024), Terlampir

Tahun Beroperasi	: 23 Januari 1973
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah Pusat
Luas Lahan	: 4,044 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 6.199 m <sup>2</sup>

### 3. Visi, Misi SMP Negeri 1 Lasem

Dalam suatu sekolah tentunya mempunyai visi, misi, dan juga tujuan dari sekolah iru sendiri. Antara lain:

#### a. Visi Sekolah

Berdasarkan konsep dasar dan keberadaan sekolah di tengah semua konteks yang ada di sekitarnya, SMP Negeri 1 Lasem merumuskan visi sebagai berikut.

*“Terwujudnya peserta didik yang berkualitas, berkarakter, kompetitif, dan peduli lingkungan”*

Indikator untuk mencapai Visi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya pengembangan kurikulum sekolah
2. Terciptanya Kompetensi Lulusan seluruh mata pelajaran.
3. Tersedianya SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan berstandar nasional.
4. Tersedianya sarana prasarana berstandar nasional.
5. Terwujudnya manajemen sekolah yang berstandar nasional.
6. Terwujudnya kehidupan sekolah yang religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan terintegritas
7. Terwujudnya inovasi pembelajaran.
8. Terwujudnya budaya literasi.
9. Tercapainya prestasi akademik dan nonakademik di level nasional.
10. Terwujudnya peran aktif masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan.
11. Terciptanya pola hidup sehat, bersih, dan aman di sekolah.
12. Terwujudnya upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
13. Terwujudnya pelestarian lingkungan hidup.<sup>3</sup>

#### b. Misi Sekolah

Selanjutnya untuk mencapai visi sekolah di atas, maka SMP Negeri 1 Lasem juga merumuskan Misi Sekolah, sebagai berikut.

---

<sup>2</sup> Data Dokumentasi, Profil SMP Negeri 1 Lasem, (Dikutip Tanggal 2 Februari 2024), Terlampir

<sup>3</sup> Data Dokumentasi, *Visi & Misi SMP Negeri 1 Lasem*, (Dikutip Tanggal 2 Februari 2024), Terlampir

1. Melaksanakan pengembangan kurikulum sekolah
  2. Melaksanakan pencapaian Kompetensi Lulusan seluruh mata pelajaran.
  3. Melaksanakan pencapaian SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan berstandar nasional.
  4. Melaksanakan penyediaan sarana prasarana berstandar nasional.
  5. Melaksanakan manajemen sekolah yang berstandar nasional.
  6. Melaksanakan kehidupan sekolah yang religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas
  7. Melaksanakan inovasi pembelajaran.
  8. Melaksanakan budaya literasi.
  9. Pelaksanakan pencapaian prestasi akademik dan nonakademik dilevel nasional.
  10. Melaksanakan peran aktif masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan.
  11. Melaksanakan pola hidup sehat, bersih, dan aman di sekolah.
  12. Melaksanakan upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
  13. Melaksanakan pelestarian lingkungan hidup.<sup>4</sup>
- c. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah ini terdiri dari dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Untuk memperjelas tujuan sekolah ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Tujuan Umum
  - a. Meningkatkan kualitas sekolah menjadi sekolah yang bermutu
  - b. Mempersiapkan lulusan yang cerdas dan kompetitif dalam kegiatan mewujudkan tujuan pendidikan
  - c. Mewujudkan pelaksanaan kurikulum merdeka pada kelas VII, VIII dan kurikulum 2013 bagi siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Lasem
  - d. Mewujudkan sekolah yang berbudaya dalam Budaya Mutu, Budaya Aman, Budaya Sehat, Budaya Bersih, Budaya Hijau, Budaya Religious, Budaya Nasionalis, Budaya Mandiri, Budaya Gotong Royong, Budaya Integritas, Budaya Disiplin, dan Budaya Literasi.

---

<sup>4</sup> Data Dokumentasi, *Visi & Misi SMP Negeri 1 Lasem*, (Dikutip Tanggal 2 Februari 2024), Terlampir

- e. Mewujudkan warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.
2. Tujuan Khusus
    - a. Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi yang berakhlak mulia, inovatif, kompetitif, dan peduli terhadap lingkungan hidup.
    - b. Melaksanakan sistem rekrutmen peserta didik baru secara transparan dan obyektif melalui prosedur yang telah ditetapkan.
    - c. Mewujudkan peningkatan sumber daya manusia baik guru maupun siswa yang menguasai IT.
    - d. Menciptakan proses pembelajaran pada semua mata pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menunjang dengan pemanfaatan IT
    - e. Terwujudnya kesadaran warga sekolah terhadap upaya pelestarian lingkungan, upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan serta usaha pencegahan pencemaran lingkungan.<sup>5</sup>

#### 4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Lasem

Dalam rangka menyatukan suatu ikatan pada pendidikan mestinya membutuhkan suatu pendukung dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan membangun hubungan yang kuat pastinya sangat membutuhkan profesionalisme dalam bekerja antara pemerintah, staf sekolah, pegawai sekolah, serta guru SMP Negeri 1 Lasem bisa mencapai hasil yang baik dalam suatu tujuan dalam pendidikan. SMP Negeri 1 Lasem juga membutuhkan struktur kewenangan supaya dalam melaksanakan tujuan pembelajaran dapat tersusun dengan baik dan juga proses pembelajaran berjalan dengan efektif sesuai dengan wewenang yang diberikan. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 1 Lasem, antara lain:

- |                    |                           |
|--------------------|---------------------------|
| a) Kepala sekolah  | : Estu Budi Winarni, S.Pd |
| b) Koordinator TU  | : Sriyono, S.E            |
| c) Waka Kurikulum  | : Retno Kusumo Dewi, S.S  |
| d) Waka Sarpras    | : Joko Susilo, M.Pd       |
| e) Waka Kesiswaan  | : Rokhayah, S.Psi         |
| f) Waka Humas      | : Yuni Marhaeni Rahayu    |
| g) Pembina Osis    | : Yumi Uning I, S.Pd      |
| h) Pembina Pramuka | :- Saifullah, S.Pd (Pa)   |

---

<sup>5</sup> Data Dokumentasi, *Visi & Misi SMP Negeri 1 Lasem*, (Dikutip Tanggal 2 Februari 2024), Terlampir

- i) Kepala Perpustakaan : Asri Yuni Cahyani
- j) Kepala Lab. IPA : Sri Wahyuni, M.Pd
- k) Kepala Lab. Bahasa : Arum Sri Wahyuni, S.Pd
- l) Kepala Lab. Komputer : Yeny Kurniawati, S.Pd
- : Anik S., S.Kom.<sup>6</sup>

**5. Data Pendidik dan Data Siswa Siswi SMP Negeri 1 Lasem**

- a) Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Lasem  
 Pendidik atau guru di SMP Negeri 1 Lasem terdiri dari para pendidik yang berasal dari daerah yang berbeda-beda. Ada yang tempat tinggalnya berada di wilayah kecamatan Lasem dan ada juga yang bertempat tinggal di luar daerah Kecamatan Lasem, bahkan ada yang dari luar Kabupaten Rembang.<sup>7</sup> Adapun status kepegawaian pendidik di SMP Negeri 1 Lasem dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

**Tabel 4. 1**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Lasem**

No	Pendidikan/ Lulusan	Jumlah	Presentase
1.	<S1	11	18 %
2.	S1	45	73%
3.	>S1	5	9%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru atau pendidik dan tenaga kependidikan yang masuk di SMP Negeri 1 Lasem pada tahun ajaran 2023/2024 terdiri dari 61 pendidik yang mempunyai tingkat pendidikan berbeda-beda, diawali dari SD hingga S2/S3. Dengan adanya tabel diatas telah tercatat jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Lasem.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Data Dokumentasi, *Struktur Organisasi*, (Dikutip Tanggal 1 Februari 2024), Terlampir

<sup>7</sup> Estu Budi Winarni, wawancara oleh penulis, 1 Februari 2024.

<sup>8</sup> Sumber data: Dokumentasi, 2 Februari 2024

b) Data Siswa SMP Negeri 1 Lasem

Dalam SMP Negeri 1 Lasem terdapat jumlah peserta didik dari kelas VII sampai dengan kelas IX sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**

**Data Peserta didik SMP Negeri 1 Lasem**

No	Agama	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
1	Islam	285	278	283	856 siswa
2	Kristen	-	1	2	
3	Katholik	1	1	3	
4	Budha	2	-	-	
		288	280	288	

Data peserta didik SMPN 1 Lasem tahun ajaran 2023/2024 mencakup 3 kategori yaitu low, medium dan high, utamanya tentang kondisi ekonomi keluarga. Karena PPDB diberlakukan sistem Zonasi, maka sebagian besar peserta didik adalah 90% warga sekitar sekolah dan 10% dari luar daerah dengan keterangan pada saat PPDB masuk melalui jalur prestasi. Jumlah siswa kelas 7 : 288, kelas 8: 280, kelas 9: 288, total 856 siswa.<sup>9</sup> Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Lasem sendiri sudah diberikan bekal ilmu pengetahuan yang berbagai macam mata pelajaran, akan tetapi di SMP Negeri 1 Lasem ini tidak hanya memberikan bekal pengetahuan saja yang diterapkan di sekolah melainkan juga memberikan bekal kepada para peserta didik tentang ilmu keagamaan, pendidikan karakter, nilai sosial yang akan menjadikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dan dapat bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Untuk memaksimalkan hasil dari tujuan pembelajaran ini tentunya lembaga sekolah juga menyediakan beberapa fasilitas penunjang pembelajaran yang layak.

**B. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam membangun sebuah peradaban di suatu bangsa, maka lembaga pendidikan menjadi salah satu sarana yang efektif. Generasi penerus bangsa akan bermutu jika aktivitas pendidikan yang

---

<sup>9</sup> Estu Budi Winarni, wawancara oleh penulis, 1 Februari 2024.

dilaksanakan memenuhi tujuan. Dalam Undang-Undang no.20 tahun 2003 menyatakan bahwa kegiatan pendidikan hendaknya diselenggarakan dengan mengutamakan prinsip demokratis serta berkeadilan dan tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, multikultural, keagamaan serta kemajemukan bangsa. Dengan memperhatikan keadaan kepribadian bangsa Indonesia yang mempunyai keberagaman suku bangsa, agama, budaya, ataupun ras yang dapat berkontribusi terhadap tingkat kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku utama yang menjalankan kehidupan berbangsa dengan mempunyai karakter yang baik (*good character*), yang meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), yang kemudian memunculkan penghayatan (*moral feeling*) dan akhirnya terjadi proses pembiasaan dalam bersikap (*moral behavior*).<sup>10</sup>

### 1. Penerapan Nilai-nilai Multikultural melalui Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS diharapkan menjadi sebuah mata pelajaran yang dapat memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk meningkatkan tanggung jawab, baik itu yang bersifat individu maupun berkelompok yang majemuk. IPS adalah terjemahan dari Social Studies, mempunyai pengertian seperti yang dikatakan oleh P. Mathias (1973) bahwa IPS merupakan "*the study of man in society*" pada langkah selanjutnya beliau memberikan penjabaran lebih jelas "*the study of man in society in the past present, and future*". Aktivitas manusia menjadi objek kajian IPS termasuk dasar-dasar karakter sosial, komparasi keragaman ras dan suku bangsa serta lingkungan hidup manusia yang terdiri dari lingkungan fisik, sosial, dan Budaya.<sup>11</sup>

Tujuan dari pembelajaran IPS pada dasarnya adalah untuk membina peserta didik menjadi bagian dari *good citizenship* yang memiliki kemampuan berpartisipasi aktif ataupun berpikir kritis terhadap dinamika masyarakat yang ada sesuai dengan nilai-nilai rasional dan demokratis.<sup>12</sup> Pembelajaran IPS tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang masyarakat dan kehidupan sosial, namun juga dinamakan transfer of value, yaitu pembelajaran tentang nilai-nilai sosial yang harus dimiliki setiap individu sebagai anggota dari suatu masyarakat.

---

<sup>10</sup> Darmiyati Zuchdi Ali Miftakhul Rosyad, 'Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Dalam Pembelajaran IPS Di SMP', *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5.1 (2018), 79–92.

<sup>11</sup> Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* (Kudus: noora interprace, 2015).3

<sup>12</sup> Suwito Eko Pranomo, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Semarang: Penerbit Widya Karya, 2013).2

Pemanfaatan pembelajaran IPS yang terdapat dalam lembaga sekolah secara efektif dapat digunakan sebagai bekal persiapan bagi peserta didik mempunyai kecakapan sosial atau problem solver ketika nanti dihadapkan dengan berbagai tantangan perkembangan budaya dan teknologi yang berdampak langsung terhadap eksistensi masyarakat. Pada kurikulum 2013 mata pelajaran IPS digunakan sebagai sarana untuk menghantarkan peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang memiliki sikap demokratis, bertanggung jawab, serta ikut andil sebagai warga dunia yang cinta damai.<sup>13</sup>

SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang merupakan lembaga sekolah yang berada di lingkungan masyarakat dengan tingkat keberagamannya dalam hal keyakinan agama telah berperan untuk menanamkan nilai nilai multikultural terhadap peserta didik. Hal ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas. Proses pengenalan dan pembiasaan (habituation) dilakukan dengan memberikan wawasan berkaitan hakikat keberagaman serta pemberian contoh melalui interaksi di lingkungan sekolah tentang sikap-sikap yang mencerminkan multikultural.<sup>14</sup>

Adapun pernyataan yang telah dipaparkan berdasarkan penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS oleh ibu Sri Wuryani selaku guru mata pelajaran IPS bahwa penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS di kelas tidak membedakan dan kami memberi pelajaran sesuai dengan materi, misalnya dalam pelajaran itu ada pembentukan kelompok, hal tersebut selalu divariasi dengan cara berhitung, jadi tidak membedakan laki-laki dengan perempuan dan anak-anak duduknya tidak harus china dengan china, demikian juga dengan agamanya mereka tidak duduk dengan agama yang sama, jadi mereka sudah membaur dengan sendirinya dan dapat berkomunikasi dengan baik.<sup>15</sup>

Proses pembelajaran IPS dengan penerapan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 1 Lasem yaitu dengan tidak membedakan antara suku bangsa maupun agama yang dianut. Adapun penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS diantaranya:

---

<sup>13</sup> M. Amirusi. dkk, *Pendidikan IPS Multikultural* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2020).7

<sup>14</sup> Estu Budi Winarni, wawancara oleh penulis, 1 Februari 2024.

<sup>15</sup> Sri Wuryani, Wawancara oleh penulis, 2 Februari 2024



a. Mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS yaitu dalam lingkungan sekolah peserta didik mampu melakukan kerja sama dengan siapapun yang mempunyai latar belakang berbeda. Hal ini dapat ditunjukkan dengan sikap para peserta didik baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam interkasi sosial antar siswa di luar jam pembelajaran. Seperti yang telah dipaparkan ibu Sri Wuryani selaku guru mata pelajaran IPS bahwa mengenai kegiatan secara pendalaman materi tidak ada, namun untuk menerapkan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari itu ada, misalnya mengumpulkan dana bantuan ketika ada orang tua dari anak-anak yang meninggal atau digunakan dalam kegiatan lainnya, dana tersebut didapatkan oleh semua anak-anak tanpa memandang keyakinan.”<sup>16</sup>

Beberapa sikap tersebut merupakan contoh penerapan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap maupun tindakan orang lain yang memiliki perbedaan satu sama lain. Artinya bahwa setiap pemeluk agama memiliki hak untuk menerima perlakuan yang sama dari semua orang tanpa adanya deskriminasi dan sikap pandang bulu, karena pada pembahasan ini menjelaskan tentang bagaimana penerapan nilai-nilai multikultural untuk membina peserta didik dalam bekerja sama dengan teman ataupun orang lain meskipun memiliki perbedaan keyakinan melalui pelaksanaan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh agama, etnis, maupun budaya di SMP Negeri 1 Lasem untuk ikut berpartisipasi di dalamnya.

b. Tidak memaksa pendapat/keyakinan

Salah satu dari beberapa nilai-nilai multikultural yang diterapkan dalam pembelajaran IPS yaitu dengan tidak memaksa pendapat/keyakinan orang lain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui tentang bagaimana cara yang dilakukan agar peserta didik memiliki sikap agar tidak memaksa kehendak/pendapat diri sendiri dan menerima pendapat orang lain. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Haristuti selaku guru mata pelajaran IPS dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti yang menjelaskan ketika didalam kelas terkadang ada beberapa anak-anak yang mempunyai sikap ingin menang sendiri atau memaksa kehendak dengan merasa bahwa

---

<sup>16</sup> Sri Wuryani, Wawancara oleh penulis, 2 februari 2024

dirinya yang paling benar sehingga menjadikan temannya tidak benar, sebagai guru untuk menyikapi hal tersebut harus memberikan kesadaran kepada mereka tentang kebebasan pendapat bahwa setiap orang itu bebas untuk memberikan pendapat tapi tidak boleh memaksakan pendapat kita terhadap orang lain, artinya kita semua harus menerima pendapat orang lain juga”.<sup>17</sup>

Menurut penjelasan di atas, guru memberikan pengajaran serta berusaha memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menghindari sikap memaksa kehendak diri sendiri dengan mengajarkan kepada mereka tentang sikap menghormati perbedaan pendapat orang lain dan tidak memaksakan pendapat mereka sendiri..

Meskipun demikian, pada praktek yang ada dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Lasem belum pernah ada yang memperdebatkan budaya kepemilikannya. Ketika belajar tentang keanekaragaman atau akulturasi, justru peserta didik merasa bangga atas budaya yang beragam. Jadi peserta didik bisa saling menghargai/tidak memaksa keyakinan dan merasa bangga dengan hasil kebudayaan etnisnya yang bisa diterima oleh sebagian masyarakat.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tentang sikap di atas menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran dalam upaya menjaga keharmonisan lingkungan sekolah, maka sikap yang diterapkan yakni sikap tidak memaksa pendapat sendiri atau percaya diri secara berlebihan dan menerima pendapat teman yang lain. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh lembaga sekolah untuk menerapkan sikap tidak memaksa pendapat diri sendiri atau percaya diri secara berlebihan oleh siswa, dan dapat menerima pendapat dari siswa yang beragama non-muslim, seperti yang dapat dilihat yakni dari guru sebagai tokoh pelaksana kegiatan pembelajaran yang sudah mengajarkan siswanya untuk menghargai pendapat teman yang berbeda agama, suku, dan bahasa, dan dari siswa sendiri secara bertahap, juga upaya dalam menjaga kerukunan antar siswa selama kegiatan pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Haristuti, Wawancara oleh penulis, 3 Februari 2024

<sup>18</sup> Haristuti, Wawancara oleh penulis, 3 Februari 2024

c. Menerima kesepakatan walaupun berbeda pendapat

Menerima kesepakatan merupakan salah satu bentuk nilai-nilai multikultural yang harus diterapkan baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Pada dasarnya penerapan nilai-nilai multikultural tidak hanya terbatas dalam kegiatan pembelajaran IPS saja, namun dimata pelajaran lainnya juga menerapkan tentang menerima keberagaman, namun yang menjadi fokus pembahasan dimata pelajaran IPS yaitu tentang bagaimana peserta didik mampu menerima berbagai perbedaan karena pada dasarnya menerima perbedaan merupakan hak asasi, dan peserta didik juga bisa menerima dan mengetahui bahwa setiap manusia itu dilahirkan dalam perbedaan baik itu agama, budaya, maupun bahasa.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti langsung di lapangan, penulis mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana strategi sekolah untuk menanamkan kepada peserta didik agar menerima perbedaan ditengah keberagaman yang ada di sekolah, sebagaimana yang telah di jelaskan oleh ibu Estu Budi Winarni selaku kepala sekolah yang pertama sekolah melakukan strategi dalam menerapkan kepada peserta didik agar menerima perbedaan keberagaman baik itu agama, suku dan budaya yaitu dengan menyampaikan bahwa kehidupan kita ini tidak sama dan terdiri dari perbedaan baik agama, suku dan bahasa baik disekolah maupun ditengah-tengah masyarakat. Kemudian kepada peserta didik itu kita tanamkan melalui mata pelajaran, sebenarnya semua pelajaran itu sudah mempunyai karakter-karakter tertentu dalam menyampaikan pesan-pesan kemultikulturalan”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait dengan strategi yang dilakukan sekolah untuk menanamkan sikap kepada peserta didik supaya menerima keberagaman ditengah-tengah perbedaan, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa tokoh yang ikut berperan aktif dalam menerapkan sikap menerima pendapat orang lain yang dimiliki peserta didik di SMP Negeri 1 Lasem bukan hanya guru IPS saja, namun guru yang lain juga menerapkan dimana pelajarannya sudah memiliki karakter-karakter wawasan multikultural.

Orientasi pembelajaran IPS adalah memberikan pengertian kepada peserta didik berkaitan nilai nilai dasar yang

---

<sup>19</sup> Sri Wuryani, Wawancara oleh penulis, 2 Februari 2024

<sup>20</sup> Estu Budi Winarni, wawancara oleh penulis, 1 Februari 2024

menjadi pedoman hidup di masyarakat.<sup>21</sup> Maka dari itu di SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang terutama kegiatan pembelajaran IPS menekankan dalam setiap materi tentang nilai nilai multikulturalisme dengan harapan peserta didik memiliki sikap inklusif, saling menghargai, berkeadilan dan menjaga nilai nilai HAM. Hal tersebut sangat berguna dalam menjaga kerukunan di masyarakat yang memiliki keberagaman keyakinan agama.

Penyampaian materi IPS membutuhkan sebuah pengembangan agar mampu memberikan sudut pandang yang benar tentang realita sosial yang dihadapi oleh peserta didik. kondisi seperti itulah menjadi salah satu cara untuk menanamkan sikap peserta didik yang sadar tentang nilai-nilai multikultural. Pembelajaran yang baik yaitu saat peserta didik bisa menerapkan apa yang didapat dari kegiatan pembelajaran di sekolah dan mencerminkan sikap serta perilaku di lingkungan masyarakat. Ketika 27 tahun sejak 1997 bertugas menjadi guru di SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang, selalu memberi pemahaman serta contoh sikap sosial terhadap peserta didik yang berkaitan dengan nilai-nilai muktikultural.<sup>22</sup>

Metode pembelajaran juga mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya memaksimalkan keberhasilan dalam memberikan pemahaman nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Meskipun dengan adanya heterogenitas agama dalam satu kelas, Namun guru IPS di SMP Negeri 1 Lasem dapat menumbuhkan sikap saling menghargai, dengan cara penyampain materi yang berkaitan dengan budaya atau fenomena sosial yang sudah ditentukan sebelumnya, hal ini dapat mengurangi dikotomi antara peserta didik dalam belajar sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah tetap terlaksana dengan efektif meskipun dengan adanya tantangan heterogenitas yang dihadapi.

Pemanfaatan materi IPS berdasarkan tema dari pembelajaran yang telah direlevansikan dengan kondisi sosial masyarakat yang sedang dihadapi peserta didik, salah satu contoh lain yaitu materi IPS tentang jenis-jenis kebutuhan manusia, bahwa manusia itu saling bergantung dalam memenuhi kebutuhan hidup, saling membutuhkan bantuan satu dengan yang lainnya, maka dari itu muncullah sikap kerukunan yang penting

---

<sup>21</sup> Suwito Eko Pranomo Suwito Eko Pranomo, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Semarang: Penerbit Widya Karya, 2013).36

<sup>22</sup> Sri Wuryani, Wawancara oleh penulis, 2 februari 2024.

untuk dijaga, tidak perlu melakukan perbuatan yang mengancam dan membenci, sebab itu akan berdampak terhadap kelancaran dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Hasil dari metode pembelajaran diskusi dan penerapan kebijakan di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Lasem seperti pembiasaan bertegur sapa serta saling menghormati, itulah menjadi salah satu upaya penerapan nilai-nilai multikultural untuk memberikan pemahaman dan praktik sikap yang benar sehingga dapat membangun pola interaksi sosial yang damai di antara berbagai macam perbedaan keyakinan agama dan etnis budaya.

**JADWAL KBM TP. 2023/2024**  
Berlaku mulai Senin, 23 April 2024

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1				Seni Budaya 9		Mat 9
2		Agama 9	PJKK 9	Prakarya 9	IPA 9	L
3	Agama 9	B	LI	DA	U	BK 9
4	C / Psi / Wn	PPKG 9	B. Indo 9	Da	B. Jawa 9	Es
5	B. Indo 9	B	PJKK 9	LI	Mat 9	IPA 9
6	Da	BKTIK 9	O	Seni Budaya 9	L	U
7	Agama 9	IPS 9		Seni Budaya 9	IPS 9	B. Indo 9
8	B	B	H		H	Da

**KODE GURU**

P Elya Skaria, S.Pd.	U Alim Mukti Kurniadiningsih, S.Pd.
R Drs. Abdipati Satrio, M.S.I	W R. Gernang Prihastanto, S.Pd
Sd Ayuk Suryani, S.Pd.	O Angi Susilayanti, S.Kom.
T Sri Widyanti, M.Pd.	Pg. Arifgani Wawan, S.Pd.
Re. Yulian Dwiwandana, S.Pd.	Rg. Eponatus Nafis, S.Pd.
H Sri Wuryanti, S.Pd.	Ss Lia Mulyana Warzhamah, S.Pd.
D Ernie Yuliani, S.Pd.	U Arum Sri Wahyuni, S.Pd.
Rahm Lailiyanti, S.Pd.	

Gambar 4.1

Jadwal Pelajaran Kelas IX SMP Negeri 1 Lasem

**2. Peran Pendidik dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Peserta Didik**

Strategi pendidikan multikultural dapat diterapkan pada semua jenis mata pelajaran di sekolah dengan adanya perbedaan kultural terhadap peserta didik di semua jenjang pendidikan. Perbedaan ini termasuk perbedaan ras, suku, agama, budaya, etnis, bahasa, dan gender, sehingga belajar menjadi lebih mudah. Pendidikan multikultural yang diterapkan pada jenjang sekolah dasar, SMP, SMA, dan perguruan tinggi adalah salah satu cara untuk menghadapi masyarakat Indonesia yang multikultural. Seperti yang ditemui di SMPN 1 Lasem, peserta didiknya yang berasal dari berbagai agama, suku, dan budaya, jadi lembaga sekolah menerapkan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural dapat menjadi peredam terhadap tantangan heterogenitas yang ada dalam lingkungan sekolah.

Representasi pembelajaran dengan berlandaskan kondisi keberagaman dapat dilihat di lembaga sekolah SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang. Kondisi lingkungan dan budaya akademik maupun non akademik di sekolah tersebut memiliki aspek multikultural, indikatornya yaitu tentang heterogenitas agama dari peserta didik yang meliputi pemeluk agama Islam, Kristen, Katholik dan Budha. Ibu Estu Budi Winarni sebagai kepala sekolah memberi penjelasan meskipun peserta didik dari latar belakang yang berbeda baik agama maupun etnis, kami tetap bersikap adil dalam memfasilitasi peserta didik yang berbeda agama, ras, budaya dan etnis, baik dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler maupun kegiatan sekolah lainnya. Selain itu para pendidik juga berperan untuk memberikan motivasi serta wawasan akan pentingnya saling menghormati antar umat beragama.”<sup>23</sup>

Peran guru dalam sebuah organisasi sangat penting terlebih dalam kegiatan pendidikan. Tidak ada teknologi yang dapat menggantikan kehadirannya. Sehingga peran dari seorang guru/pendidik dalam mengubah nilai menjadi sangat penting untuk proses pembelajaran. Guru akan menanamkan apa yang dia ajarkan dan katakan dalam pikiran siswanya. Dengan adanya keteladanan dari seorang guru, maka peserta didik memiliki dorongan serta kecenderungan untuk mengikuti terhadap perilaku yang dilakukan oleh guru, tentunya yang dimaksudkan yakni contoh perilaku yang baik. Peran seorang guru dalam kegiatan sangatlah kompleks, tidak hanya terpaku pada figur pengajar saja. Beberapa peran tersebut diantaranya peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan pengevaluasi dari peserta didik sekaligus sebagai penggerak yang memberikan pengajaran peserta didik. Berikut peranan pendidik dalam menerapkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 1 Lasem:

a. Menanamkan sikap tidak diskriminasi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas ataupun kegiatan di luar kelas, tidak jarang ditemui peserta didik yang bersifat diskriminasi terhadap teman lain yang sukunya berbeda. Maka, dalam hal ini peran pendidik yaitu memberi pemahaman dan penanaman agar siswa tidak bersikap diskriminasi, dan menjunjung tinggi keberagaman dengan tidak menghina atau mendiskriminasi antar teman yang memiliki perbedaan suku atau agama. Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru IPS berdasarkan sikap tidak diskriminasi, sebagai pendidik,

---

<sup>23</sup> Estu Budi Winarni, wawancara oleh penulis, 1 Februari 2024

berperan untuk memberikan wawasan toleransi beragama, tenggang rasa. Peserta didik sudah paham tentang itu, mereka menghargai, mereka sudah mengerti tidak akan mengasih yang haram kepada yang muslim. Semua guru mendukung dan menjunjung toleransi itu. Kita saling menghormati, menghargai, tidak boleh rasis, dan tidak sensitif agama. Guru-guru muslim dan non muslim, kalau sudah mengobrol tidak pernah membahas agama. Jika mau membahas agama, pasti di ruangan lain untuk diskusi tentang agama.”<sup>24</sup>

b. Memupuk Sikap Toleransi

Contoh penerapan peran ini biasanya dilakukan ketika agama lain sedang merayakan hari raya. Meskipun peserta didik terdiri dari mayoritas beragama islam, jadi tidak hanya hari raya Islam saja yang dirayakan di sekolah ini, namun juga semua agama juga diberi kesempatan untuk merayakan hari rayanya. Sikap ini akan semakin memupuk toleransi antar peserta didik dalam lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada ibu Estu Sri Winarni sebagai kepala sekolah yang mengatakan bahwa peranan pendidik dalam menerapkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 1 Lasem yaitu dengan pembentukan nilai-nilai multikultural di sekolah, pertama, melalui pembentukan 12 tim budaya sekolah, yang salah satunya adalah budayaa religius, kedua, didalam proses pembelajaran guru tidak membedakan siswa yang berbeda agama, ras, budaya maupun etnis, ketiga, setiap kali ada kegiatan peringatan hari besar agama Islam, maka sekolah juga memberikan kegiatan kepada siswa yang beragama non Islam. Sekolah juga mengirim guru dan siswa dalam peringatan Hari Natal tingkat SMP se Kabupaten Rembang.”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Sri Wuryani, wawancara oleh penulis, 2 Februari 2024

<sup>25</sup> Estu Budi Winarni, wawancara oleh penulis, 1 Februari 2024



Gambar 4.2

Sikap toleransi dalam menyambut hari raya Idul Fitri



Gambar 4.3

Pembagian Daging Qurban Hari Raya Idul Adha

- c. Memberi Perlakuan Sama Terhadap Perbedaan Kemampuan dan Gender

Konteks dalam pendidikan multikultural tidak hanya berfokus pada perbedaan agama saja, namun juga harus memperhatikan terhadap perbedaan gender, kemampuan, dan latar belakang sosial. Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan sehingga antara siswa laki-laki dan perempuan, siswa dengan kebutuhan khusus, dan siswa dari kelompok ras, etnis, dan kultur yang



berbeda memiliki kesempatan yang sama untuk berprestasi akademik dalam lingkungan sekolah.. Adapun hasil wawancara penulis dengan ibu kepala sekolah sebagai berikut peran guru sebagai pendidik sudah cukup baik, artinya kami bisa saling menghargai perbedaan di eksternal, tetapi jika untuk internalnya memang tetap punya jati diri. Peserta didik juga diajarkan sesuai dengan kepercayaannya, namun untuk berinteraksi dengan yang berbeda agama, peserta didik tetap saling menghormati dan tidak ditunjukkan perbedaan, semuanya sama-sama. ketika lagi belajar agama juga disesuaikan dengan jadwal."<sup>26</sup>

d. *Meeting Morning* (Pembiasaan)

Meeting morning atau pembiasaan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan setiap pagi di SMP Negeri 1 Lasem menjelang kegiatan pembelajaran dan semua peserta didik melaksanakan beberapa kegiatan pembiasaan secara kompak seperti salam, dan membuang sampah pada tempatnya. Selanjutnya yaitu rutinitas dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, lagu wajib nasional. Berikut pernyataan yang dipaparkan oleh guru IPS berdasarkan pembiasaan bahwa di SMP Negeri 1 Lasem Ada 4 kegiatan yaitu, yang pertama pembiasaan, seperti membiasakan salam, salim (5S), membuang sampah pada tempatnya, itu kan semua nilai. Yang kedua Rutin, setiap pagi di SMP Negeri 1 Lasem ada kegiatan morning meeting, yaitu menyanyikan lagu Indonesia Raya, menyanyikan lagu wajib nasional, Salam PPK, nanti setelah itu religius activity. Nah di religius activity itu yang literasi agama, jadi mereka berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing. Kegiatan keagamaan lainnya yang rutin, seperti Salat Berjamaah untuk yang muslim. Satu lagi keteladanan. Jadi kalau masalah pendidikan kami holistic, mulai dari penanaman nilai sampai mengajarkan yang sesuai dengan kurikulum."<sup>27</sup>

Keadaan SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang yang sifatnya multikultur, maka pembelajaran dalam konteks keberagaman akan memberikan kontribusi yang positif terhadap wawasan peserta didik yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural yang terdiri dari sikap pluralis, inklusif, berkeadilan dan menghargai HAM, dengan sebuah rancangan pembelajaran dan kebijakan yang sesuai dan konsisten dalam

---

<sup>26</sup> Estu Budi Winarni, wawancara dengan penulis, 1 Februari 2024

<sup>27</sup> Haristuti, Wawancara oleh penulis, 3 Februari 2024

melaksanakan peraturan yang sudah disepakati menjadi landasan kegiatan pembelajaran. Sehingga seorang pendidik memiliki peran penting dalam menerapkan nilai-nilai multikultural melalui orientasi yang terukur, proses mengajar yang struktural maupun non-struktural serta menetapkan kriteria maupun standar keberhasilan, seperti yang dijalankan di SMP Negeri 1 Lasem.

Di sekolah yang menerapkan nilai-nilai multikultural, akan menjadi lingkungan sekolah yang harmonis, demokratis, humanis, dan rukun antara siswa, guru, dan staf. Perilaku siswa yang menerapkan pendidikan multikultural tercermin dalam hal ini. Dengan demikian, mereka mampu bekerja sama dengan baik satu sama lain di kelas dan di lingkungan sekolah, serta di antara siswa dan guru..

### **3. Manfaat Peserta Didik dalam Menerapkan Nilai-nilai Multikultural terhadap Interaksi Sosial Baik dengan Etnis yang Sama maupun Berbeda**

Kelompok multikultural yang tergolong di SMP Negeri 1 Lasem adalah multikultural secara etnis atau suku hingga agama. Dalam sekolah ini terdapat suku chinese, tionghoa dan jawa dan agama yang berhubungan baik dan bersinergi di SMP negeri 1 Lasem yaitu Islam, Kristen, Katolik, dan Budha. Selain itu, dipertimbangkan perbedaan budaya, hari besar, atau perayaan, serta adat istiadat yang berbeda dari setiap etnis. Semua orang pasti memiliki cara yang berbeda untuk melihat orang lain. Perspektif individu, yang didasarkan pada pengalamannya di masa lampau dalam berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya, dan lingkungan interaksi individu tersebut juga berpengaruh terhadap sikap peserta didik. Siswa etnis Chinese melihat orang Tionghoa sebagai baik, sopan, ramah, dan memiliki nilai-nilai budaya yang tinggi; mereka mengajarkan kesederhanaan dan kesabaran, seperti orang Jawa yang sangat filosofis dan baik hati. Perbedaan ini menunjukkan bahwa peserta didik secara tidak langsung telah mempelajari budaya orang dari etnis lain. Pemahaman ini kemudian diterapkan dalam interaksi sosial sehari-hari di sekolah. Dalam kehidupan nyata, peserta didik melihat bahwa etnis lain memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu. Jika ada perbedaan, siswa tidak akan mempermasalahkannya dan akan menikmatinya.<sup>28</sup>

Melihat bahwa setiap orang memiliki alasan tersendiri dalam proses berinteraksi. Peserta didik dengan etnis China, Tionghoa, dan

---

<sup>28</sup> Observasi di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Lasem, pada tanggal 31 Januari, 2024

Jawa memiliki banyak motivasi yang berbeda. Ini mungkin karena mereka ingin mendapatkan teman yang beragama, memiliki hobi yang serupa, beragama, atau melihat perbedaan dalam perayaan hari besar, yang menarik bagi mereka untuk lebih memahami budaya yang beragama ini.. Seperti yang dikatakan oleh Trifira Salsabila sebagai peserta didik SMP Negeri 1 Lasem bahwa dia senang mempunyai teman yang berbeda agama maupun etnis, karena memiliki punya teman yang banyak dan beragama, dan juga bisa tahu tentang agama mereka maupun budaya mereka. meskipun kami berbeda, namun kami bisa menghormati atau menghargai perbedaan itu.<sup>29</sup>

Di SMP Negeri 1 Lasem, yang terdiri dari siswa dari berbagai macam etnis, penerapan nilai-nilai multikultural dalam berhubungan sosial keseharian telah berjalan dengan baik. Karena mereka enjoy dalam berteman, memiliki kesamaan hobi, dan menikmati perbedaan budaya atau kebiasaan, siswa dapat berinteraksi dengan baik satu sama lain, baik sesama etnis maupun yang berbeda etnis. Untuk lebih jelasnya, peneliti membuat rangkuman secara singkat point-point penting dari hasil penelitian mengenai implementasi nilai-nilai multikultural dalam prinsip demokratis yang telah terbagi menjadi beberapa aspek, diantaranya:

a. Nilai Keagamaan

Implementasi nilai-nilai multikultural pada nilai keagamaan, sekolah memberlakukan semua peserta didik bersifat dengan adil, sebagai contoh sekolah tidak membedakan peserta didik berdasarkan genre baik itu laki-laki maupun perempuan, suku atau etnis china, tionghoa maupun Jawa semua mempunyai hak yang sama. Selain itu diterapkan peraturan tata tertib yang berlaku terhadap semua peserta didik tanpa melihat latar belakang.

Hal yang menarik dari nilai keagamaan di SMP Negeri 1 Lasem yaitu sangat mengedepankan sikap saling bertoleransi dan menghormati jika ada teman yang berbeda pada saat melaksanakan hari besar agamanya. Sebagaimana telah dipaparkan oleh Gabriella Jessica Susanto selaku peserta didik SMP Negeri 1 Lasem ketika agama Islam sedang melakukan puasa ramadhan, peserta didik yang beragama non islam juga seperti ikut berpuasa dan tidak membawa bekal bahkan minuman ke sekolah, hingga pada saat lebaran tiba, semuanya juga diundang ke rumah teman yang merayakan hari raya idul fitri

---

<sup>29</sup> Trifira Salsabila, Wawancara dengan penulis , 3 Februari 2024

untuk bersilahturahmi meskipun yang non islam tidak merayakan. Begitupun sebaliknya, saat non islam merayakan hari besarnya seperti hari raya natal atau imlek dengan rasa senang hati kami mengajak atau memperbolehkan teman-teman yang beragama islam ikut dalam bertamu meskipun mereka juga tidak merayakan, tapi kita bersilahturahmi.”<sup>30</sup>

b. Nilai Solidaritas

Nilai solidaritas yang terlihat di SMP Negeri 1 Lasem, berdasarkan yang peneliti peroleh dari wawancara maupun observasi yaitu sekolah menerapkan prinsip semua sama rata dan tidak membedakan dalam bentuk apapun. Dari nilai tersebut ditunjukkan bahwa peserta didik mempunyai rasa solidaritas yang tinggi terhadap temannya, contoh kecilnya yaitu berkelompok ketika menyelesaikan tugas dari guru, saling bergotong-royong tanpa memandang latar belakang, peserta didik dapat bermain dan berbagi makanan bersama-sama pada saat jam istirahat, dan menjenguk temannya yang sakit hingga saling mendukung antar satu dengan yang lainnya, serta tidak membully satu sama lain.<sup>31</sup>



Gambar 4.4  
Kegiatan peduli lingkungan

c. Nilai Toleransi

Nilai toleransi merupakan salah satu nilai-nilai multikultural yang diterapkan di SMP Negeri 1 Lasem, dengan nilai toleransi sekolah menerapkan kepada peserta didik yang berlatar belakang berbeda agar saling menghargai, menghormati, dan tidak menjadikan diskriminasi antar sesama. Terdapat 3 aspek utama dalam nilai toleransi, yaitu (1) aspek kedamaian, meliputi menolong teman yang mengalami kesulitan tanpa memandang latar belakang, berani mengungkapkan pendapat

<sup>30</sup> Gabriella Jessica S., Wawancara dengan penulis, 3 Februari 2024.

<sup>31</sup> Estu Budi Winarni, Wawancara dengan penulis, 1 Februari 2024.

dalam kegiatan pembelajaran, dan memberi dukungan kepada teman tanpa memandang latar belakang, (2) aspek menghargai perbedaan dan individu, seperti menghargai pendapat orang lain tanpa memandang latar belakang orang tersebut, berteman tanpa membedakan, serta penerimaan diri dan evaluasi diri, (3) aspek kesadaran, meliputi memberikan respon yang baik kepada orang lain, tidak menutup-nutupi perasaan diri sendiri, menerima perlakuan orang lain, peserta didik diterima dilingkungannya, dan peserta didik diterima oleh teman-temannya.<sup>32</sup>

Seperti halnya yang di sampaikan oleh salah satu peserta didik dalam hasil wawancara penulis mengenai nilai toleransi, ketika jam pelajaran dimulai sebelumnya peserta didik semua berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, saat berdoa dimulai peserta didik yang muslim atau non muslim tidak mengganggu satu sama lain, bahkan terkadang peserta didik yang muslim mempunyai rasa ingin tahu bagaimana doa yang diucapkan oleh non muslim. Pada saat jam istirahat peserta didik juga bermain dengan teman-temannya yang berbeda suku maupun agama, mereka merasa senang dan tidak pernah membully atau membedakan-bedakan latar belakang.<sup>33</sup>

Manfaat dan tujuan dari penyelenggaraan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 lasem difokuskan membina peserta didik supaya memiliki kesadaran untuk berperilaku sesuai perspektif multikultural dengan cara memperlakukan setiap orang dengan sama, guru memberikan bimbingan dan contoh agar tidak melakukan kekerasan fisik maupun lisan kepada peserta didik karena dilandasi perbedaan agama, dan membiasakan sikap saling tolong menolong di dalam kegiatan belajar kelompok ataupun kegiatan lainnya di lingkungan sekolah.

Implementasi nilai-nilai multikultural dalam interaksi sosial sehari-hari di SMP Negeri Lasem antara peserta didik etnis Tionghoa, etnis jawa, dan etnis China sudah berjalan dengan baik. Para peserta didik bisa berinteraksi dengan baik satu dengan yang lain baik sesama etnis maupun yang berbeda etnis sebab adanya kenyamanan dalam berteman, kesamaan gaya hidup, agama maupun kelas sosial. Interaksi yang nampak

---

<sup>32</sup> M Herawati, H Mahfud, and R Ardiansyah, 'Impelementasi Nilai Toleransi Tingkat Elementary di Jungle School Kota Salatiga', 4499, 5–9.

<sup>33</sup> Angeline Dheanyta Setaiawan, Wawancara dengan penulis, 3 Februari 2024

dalam hubungan sosial tersebut terwujud dalam bentuk asimilasi, akulturasi, konflik dan kontraversi.

### C. Analisis Data

#### 1. Penerapan Nilai-nilai Multikultural melalui Pembelajaran IPS

Untuk meningkatkan nilai multikultural di dalam sekolah, implementasi nilai multikultural dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah dengan menumbuhkan sikap yang menghargai, menerima, dan mengapresiasi keragaman budaya dan agama yang ada. Upaya yang dilakukan guru dalam membina toleransi peserta didik yaitu melalui kegiatan di sekolah yaitu dengan mendukung perayaan keagamaan yang melibatkan peserta didik yang berbeda agama, melakukan komunikasi di kelas, sekolah, maupun luar sekolah tanpa membedakan agama, ras, maupun suku bangsa.<sup>34</sup>

Dalam upaya penanaman karakter demokratisasi di sekolah, nilai multikultural dapat diterapkan. Nilai-nilai ini dapat ditanamkan dalam kegiatan di dalam dan di luar sekolah. Di dalam kelas, peserta didik mendapatkan pembelajaran tentang nilai-nilai demokratis melalui kegiatan kelompok. Dalam kegiatan ini, anggota kelompok dapat belajar bagaimana bermusyawarah, sikap untuk saling mendengarkan dan mengemukakan pendapat juga dapat dibangun melalui kegiatan kelompok.

Penerapan nilai-nilai multikultural pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lasem yaitu tidak membedakan dan dalam pelajarannya sesuai dengan materi, seperti halnya dalam pembelajaran terdapat pembentukan kelompok maka, peserta didik yang mempunyai latar belakang berbeda dapat berbaaur dan berkomunikasi dengan satu sama lainnya dengan baik.

Pertama, penerapan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran IPS yaitu mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun, dari hasil wawancara dengan beliau Ibu Sri Wuryani, S.Pd selaku guru IPS Kelas IX menerapkan nilai-nilai multikultural dengan cara pendalaman materi atau dengan mengaplikasikan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengumpulkan dana bantuan ketika ada orang tua dari peserta didik yang meninggal atau

---

<sup>34</sup> Nurjanah, Laila, and Rudy Gunawan, 'Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Sekolah Multi-Etnik SMP 6 Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3 (2022), 817–28

digunakan untuk kegiatan yang lainnya tanpa memandang latar belakang atau keyakinan.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti telah menganalisis bahwa mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun pada mata pelajaran IPS merupakan nilai solidaritas dalam bentuk sikap maupun tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku dan etnis. Artinya setiap pemeluk agama mempunyai hak untuk menerima perlakuan yang sama dari semua orang meskipun berbeda keyakinan.

Kedua, tidak memaksa pendapat/keyakinan. Penulis mendapatkan data di lapangan secara langsung, Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lasem yang dilakukan oleh Ibu Sri Wuryani S.Pd. Berdasarkan pengamatan langsung penerapan sikap tidak memaksa pendapat sendiri atau terlalu percaya diri dan menerima pendapat teman saat belajar. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru dalam penerapan sikap tidak memaksa pendapat diri sendiri atau percaya diri secara berlebihan oleh peserta didik. Mereka juga dapat menerima pendapat dari peserta didik yang beragama non-muslim, seperti yang dapat dilihat dari guru yang sudah memberi tahu peserta didiknya untuk menghargai pendapat teman yang berbeda agama, suku, dan bahasa. Selain itu, mereka dapat melihat bagaimana peserta didik berjalan dengan wajar dan menghormati pendapat teman yang berbeda.

Ketiga, menerima kesepakatan walaupun berbeda pendapat. Hal itu merupakan salah satu bentuk nilai-nilai multikultural yang harus diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Adapun hasil analisis penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS yaitu dengan cara menanamkan melalui mata pelajaran berdasarkan sikap perbedaan keberagaman baik itu agama, suku, dan bahasa kepada peserta didik supaya dapat menerima perbedaan dan mempunyai karakter tertentu dalam menyampaikan pesan-pesan kemultikulturalan. Dapat disimpulkan bahwa menerapkan sikap menerima pendapat orang lain yang dimiliki peserta didik di SMP Negeri 1 Lasem bukan hanya guru IPS saja, namun guru yang lainnya juga menerapkan dimana pelajarannya sudah mempunyai karakter wawasan multikultural.

Pemaparan diatas sesuai dengan kutipan Banks, 1996 dalam buku yang berjudul Pendidikan Multikultural: Strategi Inovatif Pembelajaran dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia, yaitu Melalui pembelajaran multikultural, peserta didik dapat mengurangi prasangka dan diskriminasi. Dengan kata lain, peserta didik dapat

meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan rasional. Mereka memahami perbedaan kultur, nilai, dan perilaku yang berbeda dan membuat keputusan serta melakukan sesuatu yang berkaitan dengan ide-ide, pokok-pokok masalah, atau masalah yang mereka pelajari.<sup>35</sup>

Adapun penyusunan rancangan pembelajaran IPS berbasis multikultural dapat dilakukan melalui lima tahapan utama, diantaranya:<sup>36</sup>

1. Analisis isi, yaitu proses identifikasi, seleksi, dan penetapan materi pembelajaran IPS. Proses ini mengenai materi standard minimal, urutan, keluasan materi, kompetensi dasar yang dimiliki, serta keterampilan yang dikembangkan. Dalam menganalisis materi guru juga menggunakan pendekatan nilai moral, yang meliputi pengetahuan moral, pengenalan moral, dan pembiasaan moral.
2. Analisis latar kultural dikembangkan dari pendekatan kultural dan siklus kehidupan, yang didalamnya mengandung dua konsep, yaitu konsep wilayah atau lingkungan (lokal, regional, nasional, dan global) dan konsep manusia beserta aktivitasnya yang mencakup seluruh aspek kehidupan.
3. Pemetaan materi pembelajaran yang berkaitan erat dengan prinsip yang harus dikembangkan dalam mengajarkan nilai dan moral
4. Pengorganisasian materi IPS, dengan pendekatan multikultural harus memperhatikan “4 W dan 1 H”.
5. Menuangkan ke dalam model pembelajaran yang bernuansa multikultural.

Penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS, seorang guru harus memperhatikan atau memberi pelayanan yang baik terhadap peserta didik yang berbeda agama diantaranya yaitu (1) mengakui dan menghormati hak setiap individu untuk bekeyakinan sesuai dengan agama dan kepercayaannya, (2) memahami beragam keyakinan agama dapat memperkaya pengalaman dan pemahaman kultural peserta didik serta, (3) memastikan bahwa semua peserta didik merasa dihargai dan diperlakukan secara adil tanpa memandang agama atau

---

<sup>35</sup> Suparlan Al Hakim and Sri Utari, *Pendidikan Multikultural: Strategi Inovatif Pembelajaran Dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia* (Malang: Madani Media, 2018).h.5

<sup>36</sup> Suparlan AL Hakim and Sri Utari, *Pendidikan Multikultural: Strategi Inovatif Pembelajaran Dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia* (Malang: Madani Media, 2018).h. 114-116



kepercayaan mereka, (4) memahami perbedaan agama dapat membantu mencegah konflik dan meningkatkan kerjasama antar individu dari latar belakang agama yang berbeda, (5) mendorong keterbukaan, dialog, dan pemahaman antaragama guna menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang lebih toleran dan inklusif. Melalui pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan agama, pembelajaran dapat menjadi lebih inklusif, menghargai keberagaman, dan mempromosikan kerjasama antar individu dari berbagai latar belakang agama.

Berdasarkan penerapan nilai-nilai multikultural yang sudah dijelaskan diatas peneliti telah menganalisis dengan adanya implementasi nilai-nilai multikultural tentunya sudah sesuai dengan wawasan multikultural.

## **2. Peran Pendidik dalam Menerapkan Nilai-nilai Multikultural terhadap Peserta Didik**

Peran guru dalam sebuah organisasi sangat penting. Tidak ada teknologi yang dapat menggantikan kehadirannya. Jadi, peran guru dalam mengubah nilai menjadi sangat penting untuk proses pembelajaran. Guru akan menanamkan apa yang dia ajarkan dan katakan dalam pikiran peserta didiknya. Kemudian, peserta didik akan meniru perilaku gurunya. Peran guru bisa dijabarkan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan dan pengevaluasi dari peserta didik sekaligus sebagai penggerak yang memberikan pengajaran kepada peserta didik. 37

Keberadaan sekolah sangat berperan dalam membentuk peserta didik untuk memahami nilai-nilai multikultural. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan, peran sekolah dalam memberikan pemahaman dan praktek dari nilai-nilai multikultural bisa dikatakan sudah berjalan dengan maksimal dan baik. Maka dari itu, dapat didefinisikan peran pendidik dalam menerapkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 1 Lasem sebagai berikut:

### **a. Peran guru sebagai pendidik dalam menerapkan nilai-nilai multikultural**

Sebagai pendidik guru di sekolah sudah memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik untuk tidak membedakan antarteman yang berbeda etnis maupun agama. Peran

---

<sup>37</sup> Rusdinal, Ranny Firman, 'Penerapan Nilai Multikulturalisme Di Sekolah Multi Etnik (Tentang Interaksi Sosial Di SMP DEK Kota Padang)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3.6 (2019), 1439–99

guru memberi teladan untuk bersikap tidak mendiskriminasi terhadap peserta didik dan warga sekolah. Selain itu juga memberi teladan tentang sikap toleransi ketika peserta didik nonmuslim ibadah atau merayakan hari besarnya.

b. Peran pendidik Sebagai Pencipta dan Penegak Aturan

Sebagai pencipta dan penegak aturan dalam sekolah menciptakan aturan atau tata tertib yang tegas dan tidak membedakan antar peserta didik yang lain etnis. Jika peserta didik melanggar aturan sekolah maka sekolah akan dengan tegas memberikan sanksi kepada peserta didik yang bersangkutan sesuai dengan aturan atau tata tertib di sekolah.

c. Peran Pendidik sebagai Akademik

Peran pendidik yang dilakukan pendidik sebagai akademik oleh sekolah antara lain yaitu melakukan sosialisasi tentang nilai-nilai multikultural di dalam kegiatan sekolah baik dalam pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Guru menyelipkan nilai-nilai multikultural dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan khususnya pada pelajaran IPS. Dalam pembelajaran di kelas, guru tidak membedakan dalam melayani dan membimbing peserta didik.

d. Peran pendidik sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator sekolah berusaha menumbuhkan lingkungan sekolah sebagai tempat yang menjadikan sikap untuk memahami dan mengimplementasikan atau mempraktekkan nilai-nilai multikultural, memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk merayakan hari besar agama dan mengajarkan peserta didik yang tidak merayakan untuk menghormati dan menghargai perayaan tersebut, sekolah menerima guru-guru pengajar tanpa melihat latar belakang agama maupun asal etnis guru yang bersangkutan, sekolah membagi kelas dengan keanekaragaman asal etnis peserta didik, dan yang terakhir jika terjadi konflik antar peserta didik, sekolah berdiri sebagai penengah dalam memberikan solusi pemecahan dari konflik yang terjadi.

Peneliti merangkum peran kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai multikultural. Kepala sekolah berperan sebagai motivator, dan sebagai pimpinan, kepala sekolah harus mendorong semua peserta didik untuk belajar menerapkan nilai-nilai multikultural yang didasarkan pada perbedaan di sekolah. Salah satu tanggung jawab utama seorang kepala sekolah adalah membuat program sekolah terarah dan mengayomi seluruh sivitas akademika tanpa membedakannya. Contoh sederhana dari

pelaksanaannya termasuk mengunjungi guru yang terkena musibah tanpa membedakan siapa yang mengunjunginya; saat guru sakit; keluarga guru yang meninggal dunia; atau hajat lainnya. Selain itu, sebagai penggerak kegiatan sekolah, kepala sekolah menunjukkan partisipasinya dalam semua acara bersama dengan siswa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesamaan dalam perbedaan guru, yang berdampak positif pada sikap dan perilaku siswanya dalam mengembangkan nilai-nilai multikultural..

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan multikultural dalam bukunya Suparlan Al Hakim dan Sri Untari yang berjudul *Pendidikan Multikultural: Strategi Inovatif Pembelajaran dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia*, diantaranya yaitu fungsi peranan sekolah dalam memandang keberadaan peserta didik yang beragam, membantu peserta didik dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, dan kelompok agama, membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok, serta memberikan ketahanan peserta didik dengan cara mengajar dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosial.<sup>38</sup>

### **3. Manfaat Peserta Didik dalam Menerapkan Nilai-nilai Multikultural terhadap Interaksi Sosial Baik dengan Etnis yang Sama maupun Berbeda**

Multikultural adalah budaya yang universal dan dianut oleh semua orang dalam berbagai tingkatan. Ini berkaitan dengan bagaimana orang bekerja sama dan berdampak satu sama lain. Dalam menghadapi tantangan dunia pertukaran informasi tentang budaya, pengetahuan, nilai, dan bahasa, kualitas manusia akan menjadi ukuran kualitas kedewasaan. Untuk mencegah identitas nasional meresap ke dalam karakteristik unik Indonesia, identitas nasional memerlukan fondasi ideologis yang teguh.<sup>39</sup> Adapun dalam penerapan nilai-nilai multikultural mendapatkan sebuah hasil yang positif dalam berinteraksi sosial yang dilakukan oleh peserta didik, sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Al Hakim, Suparlan, and Sri Utari, *Pendidikan Multikultural: Strategi Inovatif Pembelajaran Dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia* (Malang: Madani Media, 2018).h.4

<sup>39</sup> M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural, Cross-Cutural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005, 27-28

Berdasarkan hasil temuan penulis di SMP Negeri 1 Lasem berbagai hasil penerapan nilai-nilai multikultural dalam interaksi sosial adalah :

1. Peserta didik dapat mengetahui nilai-nilai multikultural semakin luas, sehingga bisa memahami bahwa menerapkan nilai multikultural itu kita selalu berpikir luas, dengan adanya hal itu peserta didik mempunyai sikap saling menghargai antar sesama.
2. Dengan menerapkan nilai-nilai multikultural peserta didik bisa menghasilkan keadaan yang lebih inklusif, toleran, dan saling menghormati. Maka dari itu bisa mengurangi konflik antar budaya, dan memperkuat keberagaman yang ada disekitar.
3. Dalam berinteraksi peserta didik dapat mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya, meningkatkan pemahaman tentang perspektif orang lain, dan memperkuat toleransi serta penghargaan terhadap keberagaman.
4. Dalam berinteraksi peserta didik mempunyai motivasi seperti motivasi ingin mempunyai teman sebanyak-banyaknya, kesamaan hobi, mengenal budaya lain dan bersosialisasi dengan baik, sebab manusia tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa manusia lainnya.

Berdasarkan kondisi diatas telah membuktikan bahwa setelah menerapkan nilai-nilai multikultural dalam interaksi sosial peserta didik memiliki pola pikir yang luas terhadap keberagaman yang ada disekitar. Implementasi nilai-nilai multikultural dalam interaksi sosial sehari-hari di SMP Negeri 1 Lasem antara peserta didik yang beragam sudah berjalan dengan baik. Para peserta didik bisa berinteraksi dengan baik satu dengan yang lain baik itu sesama etnis maupun berbeda etnis, sebab adanya kenyamanan dalam berteman, kesamaan hobi, kesamaan gaya hidup, agama maupun kelas sosial. Interaksi yang nampak dalam hubungan sosial tersebut terwujud dalam bentuk asimilasi, akulturasi, kontraversi, dan konflik.